



Parents' Perceptions of The Implementation of School Children's Health Protocols During the Covid 19 Pandemic

Ika Tristanti[✉], Noor Cholifah

Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

[✉] ikatristanti@umkudus.ac.id

^{doi} <https://doi.org/10.53017/ujhs.77>

Received: 11/08/2021

Revised: 21/09/2021

Accepted: 27/09/2021

Abstract

Indonesia had become the country with the highest death rate due to COVID 19 in the world. The incidence of COVID 19 in children was approximately 13 percent and 1.1 percent of them died. Efforts to prevent the transmission of COVID 19 have been carried out, one of which was by implementing a clean and healthy lifestyle including for children. Parents and teachers in schools should be able to ensure the safety of children when moving at home and at school. The purpose of this study was to illustrate parents' perceptions about the implementation of school children's health protocols during the COVID 19 Pandemic. This research method was quantitative with descriptive research design. The implementation of research on July 1-30, 2021 in Kudus Regency. The sample number of 216 people with sampling techniques was accidental sampling. Data analysis uses univariate analysis of parents' perceptions of the implementation of school children's health protocols during the COVID 19 pandemic. Results of research: As many as 86% of parents agree to carry out learning activities outside the home (school). 31% of parents agree with online learning. 81% of parents agree on a face-to-face learning plan for their child. 92% of parents agreed to implement health protocols during school. 66% of parents agree that children are able to discipline the health protocols in school. A total of 73% of parents agreed that teachers conduct supervision for the prevention of COVID 19. A total of 64% of parents agreed to the safety of children entering school during the COVID 19 Pandemic.

Keywords: Perception; Health Protocols at School; Child

Persepsi Orang Tua Tentang Implementasi Protokol Kesehatan Anak Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19

Abstrak

Indonesia sempat menjadi negara dengan angka kematian akibat COVID 19 tertinggi di dunia. Angka kejadian COVID 19 pada anak kurang lebih 13 persen dan 1,1 persen diantaranya meninggal dunia. Upaya pencegahan penularan COVID 19 telah dilakukan, salah satu nya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) termasuk bagi anak-anak. Orang tua dan guru di sekolah hendaknya mampu memastikan keamanan anak ketika beraktivitas di rumah maupun di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi orang tua tentang implementasi protocol kesehatan anak sekolah pada masa Pandemi COVID 19. Metode penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 1-30 Juli 2021 di Kabupaten Kudus. Jumlah sampel 216 orang dengan teknik sampling adalah accidental sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat tentang persepsi orang tua tentang implementasi protokol kesehatan anak sekolah di masa pandemic COVID 19. Hasil penelitian : Sebanyak 86% orang tua setuju dilaksanakan aktivitas belajar di luar rumah (sekolah). Sebanyak 31% orang tua yang setuju pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sebanyak 81% orang tua setuju tentang rencana pembelajaran tatap muka bagi anak. Sebanyak 92% orang tua setuju pelaksanaan protocol kesehatan selama sekolah. Sebanyak 66% orang tua setuju bahwa anak mampu disiplin melaksanakan protokol

kesehatan di sekolah. Sebanyak 73% orang tua setuju agar guru melakukan pengawasan untuk pencegahan COVID 19. Sebanyak 64% orang tua setuju keamanan anak masuk sekolah di masa Pandemi COVID 19.

Kata kunci: Persepsi; Protokol Kesehatan di Sekolah; Anak

1. Pendahuluan

Indonesia sempat menjadi negara dengan angka kematian akibat COVID 19 tertinggi di dunia. Beberapa penyebab kejadian kematian tersebut adalah adanya riwayat penyakit komorbid anak serta status gizi anak atau kondisi mal nutrisi baik *over* maupun *under weight*. Angka kejadian COVID 19 pada anak kurang lebih 13 persen dan 1,1 persen diantaranya meninggal dunia. Bagi anak, kecukupan pemenuhan nutrisi sangat penting untuk membangun daya tahan tubuhnya sehingga kebal terhadap infeksi virus termasuk COVID 19. Selain itu, gizi yang cukup akan mencegah kejadian stunting dan gizi buruk pada anak [1].

Upaya pencegahan penularan COVID 19 telah dilakukan, salah satunya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) termasuk bagi anak-anak. Anak-anak menjadi subyek yang sangat penting karena anak belum cukup mengerti kondisi kesehatan saat ini yaitu pandemic COVID 19 sehingga anak-anak masih sering lalai dalam melaksanakan PHBS. Pemerintah saat ini lebih fokus untuk menangani wabah dan pemulihan stabilitas ekonomi dan sosial tetapi hendaknya perlindungan dan protocol kesehatan bagi anak tetap harus diperhatikan terutama dalam penerapannya di sekolah dan kehidupan sehari-hari [2] [3].

Orang tua dan guru di sekolah hendaknya mampu memastikan keamanan anak Ketika beraktivitas di rumah maupun di sekolah. Orang tua dan guru dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak agar anak mampu menjaga diri dan waspada terhadap penularan COVID 19. Pemberian informasi harus berhati-hati sehingga tidak menakuti dan menyebabkan trauma pada anak. Penyampaian informasi sedini mungkin merupakan solusi terbaik. Penanaman kebiasaan baru yang memperhatikan PHBS dan protocol kesehatan merupakan kunci keberhasilan pencegahan COVID 19 pada anak [4].

Sekolah memegang peran penting dalam upaya membentuk generasi pandemic yang sehat baik fisik maupun mental. Saat ini di berbagai daerah pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan meskipun dengan berbagai variasi metode pelaksanaan. Hal ini sebagai upaya mempertahankan kualitas pembelajaran dan mengurangi efek negative pembelajaran daring yang selama ini telah dilaksanakan. Sebagai syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka maka implementasi protocol kesehatan pada anak sekolah wajib diterapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi orang tua tentang implementasi protocol kesehatan anak sekolah pada masa Pandemi COVID 19.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua tentang implementasi protocol kesehatan anak sekolah di masa Pandemi COVID 19 di wilayah Desa Mijen Kabupaten Kudus pada tanggal 1-30 Juli 2021. Sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, kuisisioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan 30 responden yang diambil secara acak di wilayah Kabupaten Kudus. Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 216 orang

responden. Responden ditentukan dengan Teknik accidental sampling. Responden adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang sekolah. Analisis data menggunakan analisis univariat tentang persepsi orang tua tentang implementasi protokol kesehatan anak sekolah di masa pandemic COVID 19.

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis kelamin orang tua yang mengisi kuisioner paling banyak adalah perempuan yaitu 75%, hal ini disebabkan karena ibu adalah orang tua yang paling sering mendampingi anak dan sering bersama anak. Ibu lebih banyak berperan mendampingi anak karena Pendidikan pertama anak didapatkan dari ibu.

Terdapat 81% orang tua berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan subyek penelitian yang diinginkan yaitu orang tua anak usia 7-12 tahun, dimana Sebagian besar usia orang tuanya yaitu usia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif sehingga pada usia tersebut, individu lebih aktif mencari informasi tentang kondisi terbaru termasuk kondisi pandemic COVID 19 dan bahayanya bagi anak dan keluarga. Pada usia tersebut, individu juga semakin kritis dalam menyikapi informasi yang didapat sehingga dalam penyampaian informasi tentang kesehatan akan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.

Terdapat 57% pekerjaan orang tua adalah buruh karena wilayah Kabupaten Kudus memiliki banyak perusahaan /industry sehingga banyak menyerap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun Sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh tetapi akses informasi tentang kesehatan tetap mudah didapat karena di perusahaan/industry sering dilaksanakan sosialisasi tentang kesehatan termasuk COVID 19.

Terdapat 45% latar belakang Pendidikan orang tua adalah tamat SMA, hal ini mempermudah penyampaian informasi tentang COVID 19 karena kemampuan menerima dan memahami informasi lebih baik dibandingkan dengan yang pendidikannya lebih rendah. Karakteristik responden ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	25%
Perempuan	161	75%
Umur		
<20 tahun	0	
20-35 tahun	174	81%
>35 tahun	42	19%
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	15	7%
Karyawan	35	16%
Buruh	124	57%
Wiraswasta	16	8%
Petani	26	12%
Lain-lain	0	0
Pendidikan		
Tamat SD	47	22%
Tamat SMP	52	24%
Tamat SMA	98	45%
Tamat Perguruan Tinggi	19	9%

Tabel 2. Distribusi Persepsi Orang Tua tentang Implementasi Protokol Kesehatan Anak Sekolah di Masa Pandemi COVID 19

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi orang tua terhadap aktivitas belajar di luar rumah anak dimasa Pandemi COVID 19		
Setuju	186	86%
Tidak Setuju	30	14%
Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring untuk anak di masa Pandemi COVID 19		
Setuju	67	31%
Tidak Setuju	149	69%
Persepsi orang tua terhadap rencana pembelajaran tatap muka bagi anak di masa Pandemi COVID 19		
Setuju	174	81%
Tidak Setuju	42	19%
Persepsi orang tua terhadap pemakaian protokol kesehatan pada anak di masa Pandemi COVID 19		
Setuju	198	92%
Tidak Setuju	18	8%
Persepsi orang tua terhadap kedisiplinan anak melakukan protokol kesehatan di sekolah		
Setuju	143	66%
Tidak Setuju	73	34%
Persepsi orang tua terhadap pengawasan guru di sekolah pada anak di masa Pandemi COVID 19		
Setuju	158	73%
Tidak Setuju	58	27%
Persepsi orang tua terhadap keamanan anak sekolah di masa Pandemi COVID 19		
Setuju	139	64%
Tidak Setuju	77	36%

Berdasarkan [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa 86% orang tua setuju dilaksanakan aktivitas belajar di luar rumah (sekolah). Varian baru virus COVID 19 telah menyebar dan dianggap lebih mudah menular dibandingkan varian sebelumnya, oleh sebab itu orang tua wajib memberikan Pendidikan kesehatan pada anak untuk melaksanakan protocol kesehatan dimanapun berada. Orang tua harus selalu mengingatkan anak untuk memakai masker apabila di luar rumah, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan hindari berkerumun dengan orang. Anak-anak saat ini sudah terbiasa dengan gadget baik untuk belajar maupun bermain. Orang tua dapat meminta anak untuk mencari informasi sendiri di gadget tentang COVID 19. Hal ini bisa menambah pengetahuan mereka tentang bahaya COVID 19 dan mengetahui cara pencegahannya. Selain itu, saat pembelajaran daring yang menyebabkan anak-anak belajar dari rumah (tidak masuk sekolah), mereka kurang beraktifitas fisik dan ini akan memengaruhi kebugaran mereka. Sehingga sebaiknya orang tua harus selalu mengingatkan anak-anak untuk meluangkan waktu berolahraga dan berjemur di pagi hari sehingga daya tahan tubuhnya terjaga [\[5\]](#).

Sejumlah 92% orang tua setuju pelaksanaan protocol kesehatan selama sekolah. Pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah sudah dimulai walaupun belum terlaksana penuh. Persiapan yang perlu diperhatikan adalah memastikan anak untuk selalu patuh

pada protocol kesehatan. Protokol kesehatan antara lain: pastikan suhu tubuh normal (<37,3°C), selalu memakai masker, hindari berkerumun, selalu menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan teman, sering cuci tangan menggunakan sabun selama 20 detik. Anjurkan anak untuk membawa bekal makanan dan minuman sendiri, membawa alat tulis sendiri. Setelah pulang sekolah, anak diwajibkan langsung pulang, ketika sampai di rumah, anak dianjurkan segera mandi dan baju di cuci untuk menghindari penularan COVID 19 dari kegiatan di luar rumah.

Pembelajaran tatap muka sudah mulai diperbolehkan pada wilayah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1-3 berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2021. Selama pembelajaran harus mengikuti peraturan yang mengacu SKB empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada masa Pandemi COVID 19. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mitigasi risiko penularan COVID 19 dan Pendidikan perilaku bersih hibup dan sehat. Pembelajaran dilaksanakan 50 persen dari kapasitas kelas normal. Syarat lain pembelajaran tatap muka adalah rata-rata kasus positif di daerah tersebut di bawah lima persen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 81% orang tua setuju tentang rencana pembelajaran tatap muka bagi anak. Hanya 31% orang tua yang setuju pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan pembelajaran daring selama ini menyebabkan anak berubah, menjadi tergantung dengan gadget. Selain itu, pembelajaran daring sering menyebabkan pertengkaran antara orang tua dengan anak karena emosi orang tua ketika mengajari anak belajar. Selama pembelajaran daring ada pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh anak, seperti pelajaran matematika, sehingga membutuhkan pendampingan orang tua. Bagi beberapa orang tua hal ini menyebabkan kesulitan dan emosi sehingga sering menyebabkan pertengkaran antara orang tua dengan anak. Pembelajaran daring yang terus menerus menyebabkan anak mudah bosan dan enggan belajar. Pembelajaran daring hanya berkaitan dengan aktivitas akademik dan tidak bisa menanamkan nilai kehidupan kepada anak [6].

Sejumlah 66% orang tua setuju bahwa anak mampu disiplin melaksanakan protokol kesehatan di sekolah. Sejumlah 73% orang tua setuju agar guru melakukan pengawasan untuk pencegahan COVID 19. Sejumlah 64% orang tua setuju keamanan anak masuk sekolah di masa Pandemi COVID 19. Protokol kesehatan di sekolah harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap aman sehingga orang tua tidak khawatir melepas anak berangkat sekolah. Di setiap daerah dibentuk satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang didukung oleh Dinas Kesehatan dan Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID 19 untuk mensosialisasikan protokol kesehatan. Selain itu juga diperlukan persiapan transportasi mobilisasi anak dari rumah ke sekolah dan sebaliknya. Kondisi kelas juga harus dipastikan cukup pencahayaan dan sirkulasi udara [7].

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

- a. Sebanyak 86% orang tua setuju dilaksanakan aktivitas belajar di luar rumah (sekolah)
- b. Sebanyak 31% orang tua yang setuju pelaksanaan pembelajaran secara daring
- c. Sebanyak 81% orang tua setuju tentang rencana pembelajaran tatap muka bagi anak
- d. Sebanyak 92% orang tua setuju pelaksanaan protocol kesehatan selama sekolah
- e. Sebanyak 66% orang tua setuju bahwa anak mampu disiplin melaksanakan protokol kesehatan di sekolah

- f. Sebanyak 73% orang tua setuju agar guru melakukan pengawasan untuk pencegahan COVID 19
- g. Sebanyak 64% orang tua setuju keamanan anak masuk sekolah di masa Pandemi COVID 19

4.2. Saran

Orang tua harus menjamin ketersediaan alat perlindungan diri (APD) bagi anak untuk persiapan sekolah sehingga anak-anak bisa menggunakan APD sesuai protocol kesehatan selama di sekolah. Orang tua hendaknya selalu membimbing dan mengawasi anak-anak selama di rumah dan memantau anak di sekolah melalui guru sekolah.

Referensi

- [1] K. BNPB, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19, 2020.
- [2] P. P. Kesehatan, PHBS di Sekolah, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011.
- [4] S. Nasional, Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku, Jakarta, 2020.
- [5] B. W. W. Yanti, "Community knowledge, attitude and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID 19 in Indonesia," *Jurnal*, vol. 2, no. 4.
- [6] S. & K. Wiranti, "Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID 19," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, vol. 9, no. 3, 2020.
- [7] D. P. & N. S. Sari, "Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID 19 di Ngronggah," *INFOKES Jurnal*, vol. 10, no. 1, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
